



TIJARAH:

Jurnal Ekonomi Syariah

ISSN (Online): 2807-3878

DOI: <https://doi.org/10.59818/tijarah.v5i2.2905>

Vol. 5, No. 2, Juli 2026



MENGENAL ULANG MANAJEMEN ASET DAN INVESTASI SOSIAL: DARI LOGIKA PASAR MENUJU ETIKA ILAHIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Aslamuddin Lasawedy¹, Sunarto Zulkifli²

^{1,2}Institut Agama Islam (IAI) SEBI, Depok, Indonesia,

Email: aslamuddin@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-05-13

Revised : 2026-06-28

Accepted : 2026-07-01

KEYWORDS

Asset Management, Social Investment, Islamic Economics, Divine Ethics, Maqashid Sharia.

KATA KUNCI

Manajemen Aset, Investasi Sosial, Ekonomi Syariah, Etika Ilahiah, Maqashid Syariah.

ABSTRACT

Asset management and social investment in modern economic systems continue to be dominated by market-oriented logic that prioritizes material gains, often overlooking ethical values, social justice, and spiritual responsibility. This study aims to re-examine the concepts of asset management and social investment from the perspective of Islamic economics by positioning divine ethics as the fundamental basis of asset management. A qualitative approach employing a library research method was used through the analysis of scholarly literature on Islamic economics, asset management, social investment, and maqashid sharia. The findings indicate that assets are regarded as a trust (amanah) that must be managed responsibly to achieve public welfare (maslahah), while social investment emphasizes justice, sustainability, and social well-being through instruments such as zakat, waqf, and Sharia-compliant investments. The study concludes that integrating divine ethics with maqashid sharia provides a more just, sustainable, and welfare-oriented paradigm for asset management and social investment than approaches driven solely by profit maximization.

ABSTRAK

Manajemen aset dan investasi sosial dalam sistem ekonomi modern masih didominasi logika pasar yang berorientasi pada keuntungan material sehingga sering mengabaikan dimensi etika, keadilan sosial, dan tanggung jawab spiritual. Penelitian ini bertujuan mengkaji ulang konsep manajemen aset dan investasi sosial melalui perspektif ekonomi syariah dengan menempatkan etika ilahiah sebagai landasan utama pengelolaan aset. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui analisis berbagai literatur tentang ekonomi syariah, manajemen aset, investasi sosial, dan *maqashid sharia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan, sementara investasi sosial berorientasi pada keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan investasi syariah. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi etika ilahiah dan *maqashid sharia* menawarkan paradigma alternatif yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan dibandingkan pendekatan yang semata-mata berorientasi pada keuntungan.

1. Pendahuluan

Perkembangan sistem ekonomi global pada era modern menunjukkan perubahan yang sangat cepat dalam pola pengelolaan aset dan investasi. Aktivitas ekonomi tidak lagi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi telah berkembang menjadi instrumen utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar, dan meningkatkan akumulasi modal. Dalam sistem ekonomi modern, keberhasilan suatu lembaga, perusahaan, maupun individu sering kali diukur berdasarkan kemampuan dalam mengelola aset serta menghasilkan keuntungan finansial yang maksimal. Paradigma tersebut melahirkan orientasi ekonomi yang cenderung menempatkan pasar sebagai pusat utama dalam menentukan arah pengelolaan sumber daya dan investasi.

Dominasi logika pasar dalam praktik ekonomi modern menyebabkan pengelolaan aset lebih menekankan aspek efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas. Aset dipandang sebagai instrumen ekonomi yang memiliki nilai tukar dan nilai komersial sehingga pengelolaannya diarahkan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Kondisi tersebut pada satu sisi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri, namun pada sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan sosial dan moral. Ketimpangan ekonomi, eksploitasi sumber daya, lemahnya distribusi kesejahteraan, serta menurunnya sensitivitas sosial dalam aktivitas investasi merupakan beberapa dampak yang muncul akibat dominasi paradigma ekonomi kapitalistik yang terlalu berorientasi pada keuntungan material.

Dalam konteks ekonomi modern, manajemen aset memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen aset merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengoptimalan aset untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat stabilitas keuangan, serta mendukung keberlanjutan operasional organisasi. Penelitian Holly *et al.* (2023) menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset tidak hanya dipandang sebagai kekayaan perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pengelolaan aset juga berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas

pengelolaan aset dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan suatu lembaga usaha. Penelitian Ifadah (2021) menjelaskan bahwa manajemen aset yang optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih produktif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen aset menjadi bagian penting dalam pengembangan strategi ekonomi modern, baik dalam sektor industri, pemerintahan, maupun lembaga keuangan.

Meskipun demikian, orientasi ekonomi yang terlalu menekankan keuntungan material sering kali mengabaikan dimensi etika dan tanggung jawab sosial. Dalam praktik ekonomi konvensional, investasi umumnya dipahami sebagai aktivitas penanaman modal untuk memperoleh keuntungan finansial dalam jangka tertentu. Keberhasilan investasi diukur berdasarkan tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh, tanpa mempertimbangkan secara mendalam dampak sosial maupun moral dari aktivitas tersebut. Akibatnya, praktik investasi sering kali menghasilkan ketimpangan distribusi kesejahteraan dan mengurangi nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas ekonomi. Rohmah (2025) menjelaskan bahwa investasi konvensional cenderung berfokus pada keuntungan ekonomi semata, sedangkan investasi syariah menempatkan aspek moral, kehalalan, dan kemaslahatan sebagai bagian penting dalam aktivitas investasi. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari orientasi materialistik menuju pendekatan ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan (Rohmah, 2025).

Di tengah kondisi tersebut, ekonomi syariah hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang menawarkan pendekatan berbeda dalam pengelolaan aset dan investasi. Ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menempatkan nilai-nilai spiritual, keadilan, dan kemaslahatan sosial sebagai tujuan utama dalam aktivitas ekonomi. Dalam perspektif syariah, aset dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, pengelolaan aset tidak boleh semata-mata berorientasi pada kepentingan individu atau kelompok tertentu, melainkan harus memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan sosial (Hermawansyah *et al.*).

Prinsip-prinsip ekonomi syariah menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual dalam aktivitas ekonomi. Konsep tersebut tercermin dalam berbagai instrumen ekonomi Islam seperti zakat, wakaf, sedekah, dan

investasi syariah yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menciptakan kesejahteraan sosial. Dalam ekonomi syariah, investasi dipahami sebagai bentuk ikhtiar ekonomi yang harus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan prinsip syariah. Dengan demikian, aktivitas ekonomi tidak hanya menjadi sarana akumulasi modal, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Usdayanti *et al.* (2025) menegaskan bahwa ekonomi syariah dibangun atas fondasi nilai ilahiah yang mengintegrasikan aspek bisnis dengan etika moral dan spiritual. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial (Usdayanti, *et al.* 2025).

Salah satu bentuk implementasi investasi sosial dalam ekonomi syariah dapat dilihat melalui pengelolaan wakaf produktif. Wakaf produktif merupakan bentuk pengelolaan aset yang tidak hanya mempertahankan nilai aset, tetapi juga mengembangkan manfaat ekonominya untuk kepentingan masyarakat. Penelitian Anggraeni dan Rizal (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan portofolio aset wakaf produktif memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang profesional dan berbasis syariah, aset wakaf dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat sistem kesejahteraan sosial.

Selain itu, perkembangan investasi sosial berbasis syariah juga menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam dunia ekonomi modern. Investasi tidak lagi hanya dipahami sebagai upaya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai sarana menciptakan dampak sosial yang positif. Konsep investasi sosial dalam ekonomi syariah menekankan pentingnya keberlanjutan, keadilan distributif, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan modal. Dengan pendekatan tersebut, aktivitas investasi diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus manfaat sosial bagi masyarakat secara luas. Nopiyani dan Selasi (2025) menjelaskan bahwa investasi syariah modern telah mengintegrasikan nilai keberlanjutan dan nilai keagamaan dalam sistem pasar modal syariah. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa investasi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan etika keagamaan dalam aktivitas investasi (Nopiyani, *et al.* 2025).

Namun demikian, implementasi manajemen aset dan investasi sosial berbasis syariah masih menghadapi berbagai tantangan. Dominasi sistem ekonomi kapitalistik global menyebabkan paradigma *profit-oriented* masih menjadi orientasi utama dalam pengelolaan aset dan investasi. Banyak lembaga ekonomi dan perusahaan yang lebih memprioritaskan keuntungan material dibandingkan nilai-nilai etika dan kemanusiaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi paradigma ekonomi menuju sistem yang lebih berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ulang mengenai konsep manajemen aset dan investasi sosial agar tidak hanya terjebak pada logika pasar semata. Perspektif ekonomi syariah menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan menempatkan etika ilahiah sebagai fondasi utama dalam aktivitas ekonomi. Etika ilahiah dalam ekonomi syariah menekankan bahwa setiap aktivitas pengelolaan aset dan investasi harus berorientasi pada keadilan, tanggung jawab sosial, keberlanjutan, serta kemaslahatan umat. Dengan demikian, aktivitas ekonomi tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang konsep manajemen aset dan investasi sosial dari perspektif ekonomi syariah dengan menekankan transformasi paradigma dari logika pasar menuju etika ilahiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan tema manajemen aset, investasi sosial, ekonomi syariah, dan *maqashid syariah*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menelaah, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai pandangan teoritis terkait pengelolaan aset dan investasi sosial dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan paradigma ekonomi syariah yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

2. Tinjauan Literatur

Kajian mengenai manajemen aset dan investasi sosial terus mengalami perkembangan seiring

meningkatnya kebutuhan terhadap sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ekonomi modern, manajemen aset dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk memperoleh manfaat ekonomi yang optimal. Pengelolaan tersebut mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan aset agar dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi maupun masyarakat.

Menurut Kasim Sinen dan Risky Soleman (2021), manajemen aset merupakan pendekatan strategis dalam mengelola sumber daya organisasi agar dapat digunakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Manajemen aset tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi atau pencatatan aset, tetapi juga mencakup proses optimalisasi pemanfaatan aset untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam perspektif ini, aset dipandang sebagai sumber daya penting yang memiliki nilai ekonomi dan harus dikelola melalui sistem yang terencana dan terintegrasi.

Kajian lain menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan sistem manajemen modern turut memengaruhi pola pengelolaan aset di berbagai sektor. Magdalena *et al.* (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi manajemen aset pada sektor industri dan pemerintahan membutuhkan integrasi antara sistem informasi, pengelolaan rantai pasok (*supply chain*), dan tata kelola organisasi yang efektif. Integrasi tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, memperkuat pengawasan, serta mendukung keberlanjutan operasional organisasi. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan aset modern semakin mengarah pada pendekatan berbasis teknologi dan efektivitas manajerial.

Selain berpengaruh terhadap efisiensi organisasi, manajemen aset juga memiliki hubungan erat dengan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Noviani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya ekonomi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara optimal cenderung memiliki tingkat profitabilitas dan stabilitas keuangan yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen aset menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan ekonomi suatu perusahaan.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian mengenai manajemen aset masih didominasi oleh pendekatan ekonomi konvensional yang berorientasi pada profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi semata. Paradigma tersebut cenderung menempatkan aset sebagai instrumen kapital yang bertujuan menghasilkan keuntungan material. Akibatnya, dimensi etika, tanggung jawab sosial, dan nilai spiritual sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam praktik pengelolaan aset modern. Kondisi ini menjadi salah satu kritik utama terhadap sistem ekonomi kapitalistik yang terlalu berorientasi pada logika pasar.

Dalam konteks tersebut, ekonomi syariah hadir sebagai alternatif paradigma ekonomi yang menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai bagian integral dalam aktivitas ekonomi. Menurut Misno dan Husain (2025), ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan menciptakan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Ekonomi syariah tidak hanya menekankan aspek keuntungan finansial, tetapi juga mengutamakan kemaslahatan masyarakat serta tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan aset dalam perspektif syariah harus dilakukan secara amanah, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Konsep amanah dalam ekonomi syariah menempatkan aset sebagai titipan Allah Swt. yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Dalam pandangan ini, manusia tidak memiliki hak mutlak terhadap harta, melainkan hanya sebagai pengelola yang berkewajiban menjaga dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab. Perspektif tersebut menjadi pembeda mendasar antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Jika ekonomi konvensional lebih berorientasi pada akumulasi modal dan kepentingan individu, maka ekonomi syariah lebih menekankan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan nilai spiritual.

Selain konsep manajemen aset, kajian mengenai investasi sosial juga menjadi bagian penting dalam perkembangan ekonomi syariah kontemporer. Investasi sosial merupakan bentuk investasi yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Dalam ekonomi syariah, investasi sosial dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang harus selaras dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial.

Muklis *et al.* (2025) menjelaskan bahwa investasi syariah memiliki potensi besar sebagai strategi pembangunan masa depan yang berkelanjutan. Investasi syariah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi berbasis syariah mampu menjadi instrumen pembangunan yang lebih inklusif karena mengintegrasikan dimensi ekonomi dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, investasi syariah dipandang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi modern seperti ketimpangan sosial dan krisis moral dalam aktivitas investasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen aset dan investasi sosial telah berkembang cukup luas, baik dalam perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis pengelolaan aset, peningkatan profitabilitas, serta efektivitas organisasi. Kajian yang secara khusus membahas transformasi paradigma manajemen aset dan investasi sosial dari logika pasar menuju etika ilahiah masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi antara konsep manajemen aset modern dengan nilai-nilai spiritual dalam ekonomi syariah belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian dengan menelaah kembali konsep manajemen aset dan investasi sosial melalui perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menekankan pentingnya transformasi paradigma ekonomi dari orientasi *profit* semata menuju pendekatan yang berbasis etika ilahiah, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep manajemen aset dan investasi sosial yang lebih berkelanjutan, humanis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena

penelitian bertujuan mengkaji, memahami, dan menginterpretasikan konsep manajemen aset dan investasi sosial dalam perspektif ekonomi syariah secara mendalam. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis maupun pengukuran kuantitatif, melainkan pada penafsiran terhadap konsep, paradigma, nilai, dan prinsip yang mendasari pengelolaan aset dan investasi sosial dalam ekonomi syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Zed (2018) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai sumber pustaka sebagai data utama melalui kegiatan membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis berbagai dokumen secara sistematis. Oleh karena itu, data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan tema manajemen aset, investasi sosial, ekonomi syariah, etika ilahiah, dan *maqashid sharia*.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif bertujuan memahami makna suatu fenomena berdasarkan interpretasi terhadap berbagai perspektif teoritis sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas yang dikaji. Dalam penelitian ini, paradigma interpretatif digunakan untuk menafsirkan konsep manajemen aset dan investasi sosial tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai praktik yang mengandung dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam perspektif ekonomi syariah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis-normatif. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji landasan epistemologis dan nilai-nilai fundamental ekonomi syariah dalam pengelolaan aset dan investasi sosial. Adapun pendekatan normatif digunakan untuk menganalisis prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar aktivitas ekonomi, seperti prinsip keadilan (*al-'adl*), amanah, tanggung jawab sosial, keseimbangan (*tawazun*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian tidak hanya membahas aspek teknis pengelolaan aset, tetapi juga mengkaji nilai-nilai etika ilahiah sebagaimana dijelaskan oleh Royani (2025).

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, hasil penelitian, dan karya akademik yang secara

langsung membahas konsep manajemen aset, investasi sosial, ekonomi syariah, *maqashid sharia*, dan filsafat hukum ekonomi Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, dokumen kelembagaan, prosiding, serta berbagai publikasi ilmiah lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Sebagai landasan konseptual, penelitian ini memanfaatkan beberapa referensi utama. Kajian mengenai manajemen aset mengacu pada Noviani *et al.* (2022), Perwitasari *et al.* (2023), serta Sianturi dan Purwatiningsih (2024) yang menjelaskan hubungan antara efektivitas manajemen aset dengan nilai perusahaan, optimalisasi aset, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan. Sementara itu, landasan filosofis ekonomi syariah mengacu pada Royani (2025), sedangkan pembahasan mengenai investasi sosial dan paradigma ekonomi syariah diperkuat melalui berbagai literatur yang membahas zakat, wakaf produktif, investasi syariah, dan *maqashid sharia*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (*documentation study*). Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca secara kritis, mengklasifikasikan, dan mendokumentasikan berbagai literatur yang relevan. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, yaitu manajemen aset, investasi sosial, paradigma ekonomi konvensional, ekonomi syariah, etika ilahiah, dan *maqashid sharia*, sehingga proses analisis menjadi lebih sistematis.

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, kemutakhiran publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan analisis konseptual. Seleksi tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan memiliki kualitas akademik yang memadai dan mampu mendukung argumentasi penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan berbagai konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam

bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap berikutnya adalah interpretasi data melalui perbandingan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan hubungan, persamaan, maupun perbedaan paradigma antara manajemen aset konvensional dan manajemen aset dalam perspektif ekonomi syariah. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis seluruh temuan sehingga diperoleh pemahaman konseptual mengenai transformasi paradigma dari logika pasar menuju etika ilahiah.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber. Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk meningkatkan *trustworthiness* penelitian melalui perbandingan berbagai sumber data maupun perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, dan sumber akademik lain yang relevan sehingga interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan mendalam mengenai transformasi paradigma manajemen aset dan investasi sosial dari logika pasar menuju etika ilahiah dalam perspektif ekonomi syariah. Selain memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori ekonomi syariah, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik mengenai integrasi prinsip manajemen aset modern dengan nilai-nilai etika ilahiah dan *maqashid sharia* sebagai paradigma alternatif dalam pengelolaan aset dan investasi sosial.

4. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen aset dan investasi sosial dalam ekonomi modern masih didominasi oleh paradigma logika pasar yang menempatkan keuntungan material sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Paradigma tersebut memandang aset sebagai instrumen ekonomi yang harus dikelola secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, keberhasilan pengelolaan aset sering diukur berdasarkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, stabilitas keuangan, dan efektivitas operasional.

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan organisasi. Penelitian Sianturi dan Purwatiningsih (2024) menunjukkan bahwa manajemen aset yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui optimalisasi penggunaan sumber daya dan penguatan kinerja lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset bukan hanya berkaitan dengan aspek administrasi, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi.

Selain itu, perkembangan sistem manajemen aset modern juga menunjukkan adanya pergeseran menuju pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Suryono *et al.* (2025) menjelaskan bahwa implementasi standar *ISO 55000* dalam manajemen aset memberikan kerangka sistematis dalam mengelola aset secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya tata kelola aset yang terstruktur, pengelolaan risiko, serta integrasi antara strategi organisasi dan pemanfaatan aset.

Penelitian Waskita (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen aset berbasis *ISO 55001* dengan pendekatan *Balanced Scorecard* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan kinerja organisasi. Dalam pendekatan tersebut, pengelolaan aset tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga memperhatikan dimensi pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa paradigma manajemen aset modern mulai bergerak menuju pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Di sisi lain, pengelolaan aset dalam konteks negara juga mengalami perkembangan yang signifikan. Syarkani (2025) menjelaskan bahwa manajemen aset negara tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi keuangan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan aset negara yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya publik, memperkuat stabilitas ekonomi, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendekatan manajemen aset modern masih berorientasi pada logika pasar dan pertumbuhan ekonomi. Fokus utama pengelolaan aset masih didominasi oleh

peningkatan keuntungan, efisiensi operasional, dan optimalisasi modal. Akibatnya, dimensi etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi sering kali belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan aset modern.

Dalam perspektif ekonomi syariah, hasil penelitian menunjukkan adanya paradigma yang berbeda dalam memandang aset dan investasi sosial. Ekonomi syariah menempatkan aset sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat. Pengelolaan aset tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan, keberlanjutan, keseimbangan sosial, dan tanggung jawab moral.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa investasi sosial dalam ekonomi syariah memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan investasi konvensional. Investasi sosial tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Konsep zakat, wakaf produktif, sedekah, dan investasi berbasis syariah menjadi bentuk implementasi nyata dari paradigma ekonomi yang berbasis etika ilahiah.

Transformasi paradigma dari logika pasar menuju etika ilahiah dapat dilihat dari perubahan orientasi pengelolaan aset dalam ekonomi syariah. Jika paradigma konvensional menempatkan *profit* sebagai tujuan utama, maka ekonomi syariah menempatkan kemaslahatan dan tanggung jawab sosial sebagai orientasi utama dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan aset dalam perspektif syariah tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan spiritual bagi masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan Paradigma Manajemen Aset Konvensional dan Syariah

No	Aspek	Paradigma Konvensional	Paradigma Syariah
1	Tujuan Utama	Profit dan pertumbuhan ekonomi	Kemaslahatan dan keadilan sosial
2	Orientasi Pengelolaan	Efisiensi dan akumulasi modal	Amanah dan tanggung jawab sosial
3	Nilai Dasar	Logika pasar	Etika ilahiah
4	Ukuran Keberhasilan	Keuntungan finansial	Manfaat sosial dan spiritual
5	Bentuk Investasi	Profit-oriented investment	Social and ethical investment
6	Dampak yang Diharapkan	Pertumbuhan ekonomi	Kesejahteraan masyarakat

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara paradigma manajemen aset konvensional dan paradigma manajemen aset syariah. Paradigma konvensional lebih berorientasi pada aspek ekonomi dan keuntungan material, sedangkan paradigma syariah menempatkan nilai moral, keadilan sosial, dan tanggung jawab spiritual sebagai bagian utama dalam pengelolaan aset dan investasi sosial.



Bagan 1. Transformasi Paradigma Manajemen Aset dan Investasi Sosial

Bagan 1 menggambarkan proses transformasi paradigma pengelolaan aset dan investasi sosial dari pendekatan ekonomi kapitalistik menuju paradigma ekonomi syariah yang berbasis etika ilahiah. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi syariah hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang tidak hanya menekankan keuntungan material, tetapi juga mengutamakan keseimbangan sosial, tanggung jawab moral, dan keberlanjutan.



Gambar 1. Model Integrasi Manajemen Aset Syariah Berbasis Etika Ilahiah

Gambar 1 menunjukkan bahwa manajemen aset syariah memiliki hubungan yang terintegrasi dengan berbagai nilai etika dan prinsip ekonomi Islam. Pengelolaan aset tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan menjaga keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual.

5. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset dan investasi sosial dalam sistem ekonomi modern masih didominasi oleh paradigma logika pasar yang berorientasi pada keuntungan material dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan aset sering kali diukur melalui peningkatan nilai perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasional (Holly *et al.*, 2023; Noviani *et al.*, 2022). Dalam paradigma tersebut, aset diposisikan sebagai instrumen ekonomi yang harus dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan finansial yang maksimal. Pendekatan ini memang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perusahaan, namun pada saat yang sama juga menimbulkan berbagai persoalan sosial dan moral.

Dominasi paradigma *profit-oriented* dalam pengelolaan aset menyebabkan aktivitas ekonomi cenderung mengabaikan dimensi etika dan tanggung jawab sosial. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa orientasi ekonomi modern lebih menekankan efisiensi dan akumulasi modal dibandingkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan kritik terhadap sistem kapitalisme modern yang dinilai terlalu menempatkan keuntungan sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Akibatnya, berbagai persoalan seperti ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya, dan lemahnya distribusi kesejahteraan semakin sulit dihindari.

Penelitian ini menemukan bahwa ekonomi syariah menawarkan paradigma alternatif dalam pengelolaan aset dan investasi sosial. Dalam perspektif ekonomi syariah, aset tidak hanya dipandang sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat. Temuan ini mendukung pandangan Misno dan Husain (2025) yang menjelaskan bahwa ekonomi syariah berorientasi pada terciptanya keadilan, keseimbangan, dan

kesejahteraan sosial melalui aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Konsep amanah dalam pengelolaan aset menjadi salah satu perbedaan mendasar antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, manusia tidak dipandang sebagai pemilik mutlak atas harta, tetapi sebagai pengelola yang memiliki tanggung jawab moral terhadap penggunaan aset. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan aset dalam ekonomi syariah harus memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, keberlanjutan, dan keseimbangan sosial.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa investasi sosial dalam ekonomi syariah memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan investasi konvensional. Jika investasi konvensional berfokus pada pencapaian *return* finansial, maka investasi sosial syariah mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan spiritual. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muklis *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa investasi syariah dapat menjadi strategi pembangunan masa depan yang berkelanjutan karena mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan etika secara bersamaan.

Konsep investasi sosial dalam ekonomi syariah tercermin melalui berbagai instrumen seperti zakat, wakaf produktif, sedekah, dan investasi berbasis syariah. Instrumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi sarana redistribusi kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Anggraeni dan Rizal (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan aset wakaf produktif mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa investasi sosial dalam ekonomi syariah memiliki dimensi keberlanjutan yang lebih kuat dibandingkan pendekatan investasi konvensional.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan sistem manajemen aset modern sebenarnya mulai mengarah pada pendekatan yang lebih berkelanjutan. Implementasi standar *ISO 55000* dalam pengelolaan aset sebagaimana dijelaskan oleh Suryono *et al.* (2025) menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan sistem pengelolaan aset yang lebih efektif dan berorientasi jangka panjang. Pendekatan tersebut diperkuat oleh penelitian Waskita (2025) yang menekankan pentingnya integrasi manajemen aset dengan

pendekatan *Balanced Scorecard* dalam meningkatkan efektivitas organisasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan keberlanjutan dalam manajemen aset modern masih lebih banyak berorientasi pada efisiensi organisasi dan pertumbuhan ekonomi. Dimensi spiritual dan etika ilahiah belum menjadi bagian utama dalam sistem pengelolaan aset modern. Oleh karena itu, ekonomi syariah hadir untuk melengkapi pendekatan tersebut melalui integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam aktivitas ekonomi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi paradigma dari logika pasar menuju etika ilahiah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Etika ilahiah dalam ekonomi syariah menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah Swt. dan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, pengelolaan aset tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keseimbangan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Dalam perspektif filsafat hukum ekonomi syariah, aktivitas ekonomi harus didasarkan pada prinsip moral dan nilai kemanusiaan. Royani (2025) menjelaskan bahwa ekonomi syariah memiliki fondasi epistemologis yang menempatkan keadilan dan kemaslahatan sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengelolaan aset berbasis etika ilahiah mampu menjadi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih humanis dan berkeadilan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan antara manajemen aset dan tanggung jawab sosial dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian Perwitasari *et al.* (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi aset yang didukung teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara lebih efektif. Namun dalam perspektif ekonomi syariah, efektivitas tersebut tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi paradigma manajemen aset dan investasi sosial dari logika pasar menuju etika ilahiah merupakan langkah penting dalam pengembangan ekonomi syariah kontemporer. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan solusi terhadap persoalan ekonomi modern, tetapi juga mampu menghadirkan

sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Ekonomi syariah melalui konsep manajemen aset dan investasi sosial berbasis etika ilahiah dapat menjadi alternatif strategis dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara aspek material, sosial, dan spiritual.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset dan investasi sosial dalam sistem ekonomi modern masih didominasi oleh paradigma logika pasar yang berorientasi pada keuntungan material, efisiensi, dan akumulasi modal. Paradigma tersebut menjadikan aset sebagai instrumen ekonomi untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi, namun sering kali mengabaikan dimensi etika, tanggung jawab sosial, dan nilai spiritual dalam aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut memunculkan berbagai persoalan seperti ketimpangan sosial, lemahnya distribusi kesejahteraan, serta berkurangnya orientasi kemanusiaan dalam pengelolaan aset dan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi syariah menawarkan paradigma alternatif melalui pendekatan etika ilahiah dalam pengelolaan aset dan investasi sosial. Dalam perspektif ekonomi syariah, aset dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat. Investasi sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan prinsip keadilan, keseimbangan sosial, keberlanjutan, dan kesejahteraan umat. Konsep zakat, wakaf produktif, dan investasi berbasis syariah menjadi bentuk implementasi nyata dari integrasi antara aktivitas ekonomi dan tanggung jawab sosial-spiritual.

Penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi paradigma dari logika pasar menuju etika ilahiah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Pendekatan ekonomi syariah mampu menghadirkan sistem pengelolaan aset yang lebih humanis, berkeadilan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya menjadi alternatif sistem ekonomi, tetapi juga menawarkan kerangka moral dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual dalam aktivitas ekonomi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep manajemen aset modern dengan nilai-nilai etika ilahiah dalam perspektif

ekonomi syariah. Penelitian ini tidak hanya membahas pengelolaan aset dari aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga menempatkan dimensi moral, spiritual, dan kemaslahatan sosial sebagai orientasi utama dalam investasi sosial. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya dalam membangun paradigma manajemen aset dan investasi sosial yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika ilahiah dalam manajemen aset dan investasi sosial dapat menjadi strategi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah, pemerintah, maupun pelaku ekonomi perlu memperkuat pengelolaan aset berbasis nilai-nilai syariah agar aktivitas ekonomi tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

7. Persembahkan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik, referensi, dan kontribusi ilmiah dalam proses penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada berbagai penulis dan peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi sumber penting dalam pengembangan kajian mengenai manajemen aset, investasi sosial, dan ekonomi syariah.

Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada institusi akademik dan lingkungan pendidikan yang telah memberikan ruang intelektual dalam pengembangan pemikiran serta diskusi ilmiah terkait ekonomi syariah dan etika pengelolaan aset. Dukungan berbagai sumber literatur dan publikasi ilmiah sangat membantu dalam memperkuat analisis dan penyusunan artikel ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya dalam membangun paradigma manajemen aset dan investasi sosial yang berorientasi pada keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan masyarakat.

8. Referensi

Anggraeni, R. T., & Rizal, S. (2021). Manajemen portofolio aset wakaf produktif untuk pembangunan yang berkelanjutan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 6(1), 25–35.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hermawansyah, M. P. I., Rakhmawati, A., St, S., & Prawirosastro, M. C. L. (n.d.). *Ekonomi syariah: Prinsip, implementasi, dan isu kontemporer*.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 12–26.
- Ifadah, Z. A. (2021). *Pengaruh manajemen aset, firm size, dan aktivitas perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019)* [Skripsi].
- Kasim Sinen, S., & Risky Soleman, R. (2021). *Manajemen aset dan pengadaan: Pendekatan teori*. Penerbit Adab.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Magdalena, L., Fehlayati, I. F., Daphne, G. A. E., Nurpatimah, S., & Fatah, F. A. (2025). *Optimalisasi manajemen aset, supply chain, dan sistem informasi dalam industri dan pemerintahan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Misno, & Husain, M. D. H. (2025). *Ekonomi syariah*. CV Azka Pustaka.
- Muklis, M., Bisri, A., Rahmat, P., & Hannum, U. (2025). Investasi syariah sebagai strategi pembangunan masa depan yang berkelanjutan: Kajian konseptual dan empiris. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 511–521.
- Nopiyan, V., & Selasi, D. (2025). Integrasi nilai keberlanjutan dan keagamaan dalam investasi syariah: Kajian konseptual dalam kerangka pasar modal syariah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 142–151.
- Noviani, N. M., Yuliastuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, manajemen aset, dan inflasi terhadap nilai perusahaan di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2232–2240.
- Perwitasari, N., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh teknologi informasi dan manajemen aset terhadap kinerja rumah sakit dengan optimalisasi aset sebagai variabel intervening pada rumah sakit vertikal (BLU) Kementerian Kesehatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 4(1), 13–29.
- Rohmah, R. R. (2025). Etika investasi dalam perspektif fiqh muamalah (Studi komparatif antara investasi konvensional dan investasi syariah). *Jumhuria: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–10.
- Royani, R. (2025). *Filsafat hukum ekonomi syariah: Fondasi epistemologis dan implementasi kontemporer*. Tren Digital Publishing.
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh manajemen aset, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267–1281.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryono, T., Yunastyo, E. P., Yulianto, D. T., & Isnandar, S. (2025). *Manajemen aset berkelanjutan: Panduan implementasi ISO 55000 untuk profit dan pertumbuhan*. CV Eureka Media Aksara.
- Syarkani, Y. (2025). *Danantara: Manajemen aset dan keuangan negara*. CV Ae Media Grafika.
- Usdayanti, N., Arham, N. I., & Masyhuri, M. (2025). Menimbang akuntansi konvensional dan syariah: Antara logika bisnis dan nilai ilahiah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 325–332.
- Waskita, F. A. (2025). *Analisa manajemen aset berbasis ISO 55001 dengan pendekatan Balanced Scorecard dalam menilai dan meningkatkan kinerja aset pada PT PLN (Persero) UP3 Pontianak* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Indonesia.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).